

## ABSTRAK

Evi, Lathifatun Nisa'. 2017. NIM : 2831133010. “**Wanita Karier Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh***”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dosen Pembimbing : Dr. Abad Badruzaman, Lc, M. Ag.

Kata Kunci : Wanita Karier, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*

Penelitian ini didasari banyaknya fenomena wanita yang bekerja di luar rumah. Akan tetapi dengan adanya hal itu, menjadikan permasalahan atas posisi perempuan yang berkarier. Posisi perempuan yang berkarier ini sering diperdebatkan oleh masyarakat, karena adat istiadat yang menetapkan bahwa tidak layak bagi perempuan untuk bergerak bebas seperti kaum laki-laki, sehingga menurut adat perempuan yang mulia adalah yang berada di dalam rumahnya. Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis mencoba memberikan pandangan baru terhadap penafsiran wanita karier dari pandangan M. Quraish Shihab sebagai seorang mufasir Indonesia dalam salah satu karyanya yaitu *Tafsir Al-Mishbāh*, untuk mengetahui sejauh mana pemaknaan terhadap term wanita karier apabila ditarik ke dalam konteks masyarakat Indonesia.

Pokok dari skripsi yang tersaji dalam rumusan masalah ini adalah : 1) Bagaimana wawasan Al-Qur'an tentang wanita karier. 2) Bagaimana peran wanita karier di area publik menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*. 3) Bagaimana pandangan M. Quraish Shihab tentang wanita bekerja di luar rumah dalam *Tafsir Al-Mishbāh*.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Menjelaskan wawasan Al-Qur'an tentang wanita karier. 2) Menjelaskan peran wanita karier di area publik menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*. 3) Mendeskripsikan penafsiran wanita karier menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis. Dari hasil analisis menghasilkan kesimpulan, 1) Wawasan Al-Qur'an tentang wanita karier pada dasarnya setara dengan kedudukan kaum pria dalam martabat kemanusiaannya. Yakni sama-sama berhak untuk hidup dan dihormati sebagai manusia. 2) menurut M. Quraish Shihab peran wanita karier itu harus memperoleh kemajuan dan perkembangan yang dilandasi dengan pendidikan dan keahlian, tentu fenomena ini diklaim sebagai simbol keadilan antara laki-laki dan perempuan, bahkan tidak sedikit dari pihak perempuan menuntut keadilan dan persamaan hak di segala bidang. Selain itu M. Quraish Shihab juga menyatakan bahwa perlunya kemandirian bagi wanita agar tidak tergantung oleh suami. Hal ini perlu diluruskan bahwa di dalam keluarga sudah terdapat perundingan antara anggota-anggotanya dan pembagian tugas ataupun tanggung jawab antara mereka, sehingga tidak ada kebutuhan bagi seorang wanita untuk melepaskan diri bahkan berkonflik dengan keluarganya. Tetapi agama masih sering dijadikan alasan untuk menekan perkembangan konsep kesetaraan gender dan memperkecil peran perempuan dalam bidang-bidang yang bersinggungan dengan publik. 3) Menurut

M. Quraish Shihab, dibolehkan wanita untuk bekerja di luar rumah, karena perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut. Islam juga memberi kebebasan wanita untuk berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan dengan beberapa ketentuan, yaitu: *pertama*, asal pekerjaan yang diambil oleh perempuan itu tidak melalaikan tugas yang paling utama sebagai istri dan ibu. *Kedua*, perempuan itu boleh bekerja tanpa izin terhadap walinya atau suaminya jika keadaannya memang benar-benar darurat. Beberapa kondisi darurat yang dimaksud yaitu karena perempuan itu harus menanggung kewajiban dalam membiayai kehidupannya dan keluarganya, misalnya harus menghidupi anak-anaknya karena wanita tersebut ditinggal mati suaminya. Atau karena manusia membutuhkan seorang dokter perempuan yang akan membantu dalam persalinan saat melahirkan, agar para perempuan tidak harus dibantu seorang dokter laki-laki untuk persalinan, sehingga para perempuan masih terjaga auratnya. Yang perlu digarisbawahi bahwa tugas utama dalam rumah tangga itu tidak hanya dibebankan kepada istri, karena di dalam rumah tangga adanya relasi antara suami dan istri sebagai hubungan partner. Dalam mengerjakan secara bersama-sama karena mereka merupakan pasangan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

## ABSTRAK

Evi, Lathifatun Nisa'. 2017. NIM : 2831133010. "**analysis of businesswoman based on Al-Mishbāh's translation by M. Quraish Shihab**". Undergraduate thesis, The Faculty of Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Supervisor: Dr. Abad Badruzaman, Lc, M. Ag.

*Key: businesswoman, M. Quraish Shihab, Al-Mishbāh's translation*

In this research, the writer wants to show that it is well-known that businesswoman is less to stay at her home, so she tends to stay away from her chore at home. In fact, some people consider it is ok and some are not. It just depends on where she lives that the culture is attached to her. Base on the previous statement, the writer tries to show her new perspective on businesswoman's daily activity in Indonesia based on *Al-Mishbāh's translation* by M. Quraish Shihab

The research problems in this particular research are 1) *what is the perspective of the Holy Quran about businesswoman?* 2) *what is the role of businesswoman in her society based on Al-Mishbāh's translation* by M. Quraish Shihab? 3) *what is the perspective of businesswoman based on Al-Mishbāh's translation* by M. Quraish Shihab?

And the objectives are 1) *to know what is the perspective of the Holy Quran about businesswoman?* 2) *to know what is the role of businesswoman in her society based on Al-Mishbāh's translation* by M. Quraish Shihab? 3) *to know what is the perspective of businesswoman based on Al-Mishbāh's translation* by M. Quraish Shihab?

Library research is utilized by the researcher in her research. Of course, descriptive analysis is the main method in doing her research. Moreover, the findings are 1) "Business women" is equal with men in term of looking for a job based on the Holy Qur'an's perspective.

2) The woman , as part of the family, has responsibility to take care of her family, for example being a businesswoman to support the needs of her family. On the other hand, religion has its own perspective about businesswoman, such as a woman must have permission to have a certain job, maintaining how long she can do her activities outside of her home, taking care of how she dresses up in public and so on.

3) woman has a right to have a job in order to support of her family's need and Islam also gives permission for a woman to have activities and to have interactivity with her society as long as it follows its rule. Such as woman may have a job as long as it does not affect her role (responsibility) as a wife, and woman must support her family if the condition is available(such as being breadwinner if her husband has passed away and being a nurse to help another woman in giving her childbirth [it is related to maintaining woman's genitals]). The highlight is there is a correlation between a wife and his husband. As a family, they must support each other in order to take care of her family in every aspect.

## الملخص

إيفي، لطيفة النساء، ٢٠١٧. رقم الدفتر القيد: ٢٨٣١١٣٣٠١٠. "المرأة المهنية وفقاً لحمد قريش الشهاب في تفسير المصباح". أطروحة، كلية الأصول الدينية والأداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج اجونج. المشرف: الدكتور أبد بدر الزمن، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: المرأة المهنية، محمد قريش الشهاب، تفسير المصباح

يعتمد هذا البحث على العديد من ظواهر النساء العاملات خارج المنزل. ومع ذلك، في وجود هذا، فإن مشكلة وضع النساء اللائي يصنعن مهنة. غالباً ما يناقش الجمهور وضع النساء في هذه المهن، لأن العادات التي تنص على أنه ليس من المناسب للمرأة أن تتحرك بحرية مثل الرجال، وذلك وفقاً لعادات النساء النبيلة اللائي في بيوكن. مع هذه الظاهرة، يحاول الكاتب إعطاء نظرة جديدة لتفسير المرأة المهنية من وجهة نظر محمد قريش الشهاب كمترجم إندونيسي في أحد أعماله تفسير المصباح، لمعرفة معنى مصطلحات المرأة المهنية عند وضعها في سياق المجتمع الاندونيسي.

النقاط الرئيسية للأطروحة المقدمة في صياغة هذه المشكلة هي: ١) ما هي رؤية القرآن الكريم للمرأة المهنية. ٢) ما هو دور المرأة المهنية في المجال العام وفقاً لحمد قريش الشهاب في تفسير المصباح. ٣) ما هي رؤية محمد قريش الشهاب للنساء يعملن في الهواء الطلق في تفسير المصباح.

أهداف البحث هي كما يلي: ١) شرح الرؤى القرآن الكريم حول المرأة المهنية. ٢) شرح دور المرأة المهنية في المجال العام وفقاً لحمد قريش الشهاب في تفسير المصباح. ٣) وصف تفسير المرأة المهنية وفقاً لحمد قريش الشهاب في تفسير المصباح.

تستخدم هذه الدراسة بحوث المكتبات (بحث المكتبة)، والطريقة المستخدمة هي طريقة التحليل الوصفي. من نتائج التحليل ينتج استنتاجات، ١) نظرة ثاقبة القرآن في المرأة المهنية هي في الأساس متساوية لوضع الرجل في كرامة إنسانيته. وهذا على حد سواء الحق في العيش والاحترام كبشر. ٢) وفقاً لحمد قريش الشهاب، دور المرأة المهنية يجب أن تحصل على تقدم

وتطوير على أساس التعليم والخبرة، وبالطبع يُزعم أن هذه الظاهرة كرمز للعدالة بين الرجل والمرأة، ولا حتى عدد قليل من النساء يطالبن بالعدالة والمساواة في الكل المجال. بالإضافة إلى ذلك، ذكر محمد قريش الشهاب أيضًا أن الحاجة إلى الاستقلال للمرأة حتى لا تعتمد على أزواجهن. يجب توضيح ذلك أنه في الأسرة كانت هناك مفاوضات بين أعضائها وتقسيم المهام أو المسؤوليات بينهم، بحيث لا تكون هناك حاجة لامرأة أن تنفصل أو تتعارض مع أسرتها. لكن الدين لا يزال يستخدم في الغالب كذرية لقمع تطور مفهوم المساواة بين الجنسين وتقليل دور المرأة في الحالات التي تتقاطع مع الجمهوه. ٣) وفقاً لحمد قريش الشهاب، يجوز للمرأة أن تعمل خارج المنزل، لأن المرأة لها الحق في العمل، طالما أن الوظيفة تتطلب ذلك أو طالما احتجت إلى الوظيفة. كما يمنح الإسلام المرأة حرية التفاعل في مختلف جوانب الحياة بعدة أحكام، وهي: أولاً، ما دام العمل الذي تقوم به المرأة لا يحمل واجباتها الأكثر أهمية كروحة وأم. ثانياً، قد تعمل المرأة دون إذن من ولی أمرها أو زوجها إذا كان الوضع بالفعل حالة طارئة. بعض الظروف الطارئة المذكورة هي لأن المرأة يجب أن تتحمل الالتزام بدفع تكاليف حياتها وعائلتها، على سبيل المثال الاضطرار إلى إعاقة أطفالها لأن المرأة تختلف عن زوجها. أو لأن البشر يحتاجون إلى طبيبة متസاعد في المخاض أثناء الولادة، بحيث لا تحتاج النساء إلى مساعدة طبيب ذكر من أجل المخاض، لذلك لا تزال النساء مستيقظات في الأعضاء التناسلية. ما يجب التأكيد عليه هو أن المهمة الرئيسية في الأسرة لا تتحملها الزوجة فقط، لأنه في الأسرة توجد علاقة بين الزوج والزوجة كعلاقة شريك. في العمل معًا لأنهم شركاء يكملون بعضهم بعضًا.